



Website:

ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/

***Correspondence:**

ernitahikmah@gmail.com

DOI:

10.32764/joems.v9i4.1803

Citation:

Ibrahim, Hikmah, E. L., & Fadhli, K. (2026). Determinan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Financial Literacy, dan Financial Behaviour pada Mahasiswa. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 9(4), 299-313.

Article Process

Received:

Juni 7, 2026

Revised:

July 27, 2026

Accepted:

August 4, 2026

Office:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jalan Garuda 9 Tambakrejo, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

E-ISSN: 26545209

Determinan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Financial Literacy, dan Financial Behaviour pada Mahasiswa

Ibrahim, Ernita Lailatul Hikmah, Khotim Fadhli

Affiliation:

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine the influence of fintech payment, financial literacy, and financial behavior on the personal financial management of students at University KH. A. Wahab Hasbullah.

Methodology/approach: This study employed a quantitative approach. The sample consisted of 97 respondents selected from a population of 2,771 students using Slovin's formula. Data were collected through a Google Forms questionnaire using a Likert scale and analyzed using SPSS 15. The analysis included validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, partial t-tests, simultaneous F-tests, and the coefficient of determination.

Findings: The results reveal that fintech payment does not significantly affect students' personal financial management ($t\text{-value} = 1.241 < t\text{-table} = 1.661$; $\text{Sig.} = 0.218 > 0.05$). Financial literacy also does not have a significant effect on students' personal financial management ($t\text{-value} = 1.769 > t\text{-table} = 1.661$; $\text{Sig.} = 0.080 > 0.05$). In contrast, financial behavior has a positive and significant effect on students' personal financial management ($t\text{-value} = 4.147 > t\text{-table} = 1.661$; $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$). Simultaneously, fintech payment, financial literacy, and financial behavior significantly influence students' personal financial management ($F\text{-value} = 48.324 > F\text{-table} = 2.703$; $\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$).

Practical implications: The findings provide practical insights for higher education institutions in designing financial education programs that emphasize the development of positive financial behavior to improve students' personal financial management.

Originality/value: This study provides empirical evidence regarding the simultaneous contribution of fintech payment, financial literacy, and financial behavior



in explaining students' personal financial management in Indonesian higher education.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Fintech Payment; Personal Financial Management; Student.

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fintech payment, financial literacy, dan financial behaviour terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Metode/pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 97 responden yang diperoleh dari populasi sebanyak 2.771 mahasiswa menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 15 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech payment tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ($t_{hitung} = 1,241 < t_{tabel} = 1,661$; Sig. = $0,218 > 0,05$). Financial literacy juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ($t_{hitung} = 1,769 > t_{tabel} = 1,661$; Sig. = $0,080 > 0,05$). Sebaliknya, financial behaviour berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ($t_{hitung} = 4,147 > t_{tabel} = 1,661$; Sig. = $0,000 < 0,05$). Secara simultan, fintech payment, financial literacy, dan financial behaviour berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ($F_{hitung} = 48,324 > F_{tabel} = 2,703$; Sig. = $0,000 < 0,05$).

Implikasi praktik: Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang berorientasi pada pembentukan perilaku keuangan yang positif guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Orisinalitas/kebaharuan: Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fintech payment, financial literacy, dan financial behaviour terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia.

Kata kunci: Financial Behavior; Financial Literacy; Fintech Payment; Manajemen Keuangan Pribadi; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

301

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan mengambil keputusan finansial secara mandiri. Mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kemandirian ekonomi dan menghadapi tekanan konsumsi yang meningkat akibat perkembangan teknologi, gaya hidup digital, promosi daring, serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan. Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya uang saku atau latar belakang ekonomi keluarga, tetapi juga oleh tingkat pemahaman, kebiasaan, dan cara mahasiswa memanfaatkan sumber daya finansial yang dimiliki.

Manajemen keuangan pribadi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengendalikan sumber daya keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan yang efektif memungkinkan individu menggunakan dana secara efisien, menyusun prioritas kebutuhan, menghindari pengeluaran konsumtif, dan menjaga kestabilan finansial.

Perkembangan teknologi keuangan telah mengubah pola transaksi mahasiswa. *Fintech payment*, seperti dompet *digital*, *mobile banking*, *QR code payment*, dan uang elektronik, memfasilitasi pembayaran yang cepat, fleksibel, dan praktis. Menurut (Siregar & Fadli, 2025) Perkembangan sistem pembayaran digital berbasis QRIS menunjukkan bahwa inovasi teknologi keuangan tidak hanya meningkatkan kemudahan transaksi, tetapi juga menuntut pengguna untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana agar pemanfaatannya memberikan manfaat yang optimal.

Menurut (Nursasi et al., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan *e-money* sebagai bagian dari inovasi teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam aktivitas transaksi. Namun, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai agar mampu mendukung perilaku pengelolaan keuangan pribadi secara bijaksana. (Nurzaman, 2026) menekankan bahwa peningkatan penggunaan layanan keuangan digital pada generasi muda perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana agar dapat mendukung tercapainya kesejahteraan finansial. (Syari et al., 2024) mengemukakan bahwa literasi digital berperan penting dalam mendorong penggunaan pembayaran non-tunai secara efektif sehingga pengguna mampu memperoleh manfaat maksimal dari layanan keuangan digital.

JoEMS

9.4

Rahma dan Susanti (2022), menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Namun, kemudahan transaksi ini dapat menimbulkan konsekuensi negatif jika tidak disertai dengan pengendalian diri dan pemahaman keuangan yang memadai. Puspitasari dan Indrarini (2021), menyatakan bahwa pergeseran sistem

pembayaran dari tunai ke digital didorong oleh kebutuhan masyarakat akan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* dan tingkat literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan agar memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Khotimah, 2025).

Fenomena ini semakin relevan seiring dengan pertumbuhan transaksi uang elektronik di Indonesia. Data Bank Indonesia pada Juni 2024 menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp207,06 triliun, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya maupun periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan penerimaan sistem pembayaran digital yang semakin luas di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Namun, tingginya penggunaan layanan keuangan digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengelola risiko dan pengeluaran secara bijak.

Menurut (Kustina, 2025) bahwa pesatnya perkembangan teknologi keuangan telah mengubah pola transaksi masyarakat menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien melalui pemanfaatan layanan *fintech payment*. Kemudahan tersebut memberikan berbagai manfaat dalam aktivitas keuangan sehari-hari, namun pemanfaatannya perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Dengan demikian, individu tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana transaksi, tetapi juga dapat mengambil keputusan keuangan secara rasional, mengendalikan pengeluaran, serta menjaga stabilitas kondisi keuangan dalam jangka panjang. Perkembangan *digital banking*, *fintech*, *digital payment*, dan *e-wallet* telah mengubah ekosistem layanan keuangan menjadi lebih cepat, mudah, dan terintegrasi. Transformasi tersebut mendorong masyarakat untuk semakin memanfaatkan layanan pembayaran digital dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Ungratwar et al., 2025).

Selain *fintech payment*, literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pembentukan manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep, risiko, dan pengambilan keputusan keuangan. Mahmuda dan Anwar (2024), menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri dalam menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan sangat penting karena banyak persoalan keuangan disebabkan oleh lemahnya pemahaman dalam mengatur pengeluaran, menabung, menyusun anggaran, dan mengantisipasi kebutuhan masa depan, bukan semata-mata oleh rendahnya pendapatan. (P. A. Putri, 2026) menyatakan bahwa literasi digital dan literasi keuangan menjadi faktor penting yang

mendukung pemanfaatan layanan *fintech* serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil penelitian (Marella Vanni, 2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *healthy financial management behavior*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan inklusi keuangan sebesar 75,02%. Selisih ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan semakin luas, namun pemahaman masyarakat terhadap produk, risiko, dan pengelolaannya belum seimbang. Dalam konteks mahasiswa, kondisi ini penting karena tingginya penggunaan layanan keuangan digital tanpa literasi yang memadai dapat meningkatkan risiko pengeluaran impulsif dan lemahnya kontrol keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah perilaku keuangan (*financial behaviour*). Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu memperlakukan, menggunakan, mengatur, dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan. Rahayuningsih dan Prihastuty (2021), menyatakan bahwa *financial behaviour* berkaitan dengan perilaku aktual individu dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk pengaruh aspek psikologis. Nabilah dan Santoso (2023), juga menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik harus diwujudkan dalam perilaku konkret, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, menyediakan dana darurat, dan membandingkan harga sebelum membeli. Sejalan dengan hal tersebut, (Housel, 2020) dalam *The Psychology of Money* menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau kecerdasan finansial, tetapi juga oleh perilaku, kebiasaan, dan kemampuan mengendalikan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik perlu diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, menyediakan dana darurat, dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.

Secara teoretis, penelitian ini dijelaskan melalui perspektif inovasi disruptif dan perilaku keuangan. Teori inovasi disruptif menyatakan bahwa teknologi baru dapat mengubah sistem yang telah mapan dengan menawarkan layanan yang lebih sederhana, cepat, dan efisien. Dalam konteks ini, *fintech payment* merupakan inovasi yang mengubah cara mahasiswa melakukan transaksi keuangan (Zahira, 2025). Perspektif perilaku keuangan menekankan bahwa keputusan finansial individu tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga

dipengaruhi oleh kebiasaan, sikap, pengendalian diri, dan cara individu memaknai uang (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021). Oleh karena itu, penggunaan *fintech payment* perlu dianalisis bersama literasi keuangan dan perilaku keuangan untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai manajemen keuangan pribadi.

Menurut (Firdaus & Trisnawati, 2026) pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *fintech payment*, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan manajemen keuangan pribadi. Rahma dan Susanti (2022), menemukan bahwa *fintech payment* berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Nabilah dan Santoso (2023), juga menegaskan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun, kajian yang mengintegrasikan *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* secara simultan dalam konteks mahasiswa masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang memiliki latar belakang sumber keuangan dan jumlah uang saku yang beragam.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang menempatkan *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* dalam satu model terpadu untuk menjelaskan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau menggabungkannya dengan faktor lain, seperti gaya hidup, kontrol diri, atau *financial self-efficacy*. Padahal, dalam kehidupan mahasiswa saat ini, keputusan keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kemudahan teknologi pembayaran dan kebiasaan finansial sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model yang memadukan tiga aspek utama, yaitu *fintech payment* sebagai representasi perkembangan teknologi transaksi, *financial literacy* sebagai aspek pengetahuan dan pemahaman keuangan, serta *financial behaviour* sebagai praktik nyata dalam pengelolaan keuangan. Dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang

edukasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era transaksi digital Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H₁: *Fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H₂: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H₃: *Financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H₄: *Fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang dengan populasi sebanyak 2.771 mahasiswa aktif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 97 responden, Penggunaan tingkat kesalahan 10% dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian serta kesesuaian dengan karakteristik populasi mahasiswa yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta diminta kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian serta disajikan dalam bentuk agregat sehingga tidak mengungkap identitas responden.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel *fintech payment* diukur melalui indikator meningkatkan transaksi *e-commerce*, penerimaan konsumen terhadap produk digital, mendapatkan kemudahan dan efisiensi. Variabel *financial literacy* diukur melalui indikator pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan menyampaikan informasi keuangan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat, merencanakan keuangan masa depan. Variabel *financial behaviour* diukur melalui indikator menyusun

anggaran untuk pengeluaran dan belanja, mencatat seluruh pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk kebutuhan tidak terduga, melakukan kegiatan menabung secara periodik, dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Sementara itu, variabel manajemen keuangan pribadi diukur melalui indikator penganggaran atau perencanaan keuangan, penggunaan dana atau sumber keuangan, melakukan monitoring atau pengendalian keuangan. Sebelum penyebaran kuesioner secara luas, dilakukan uji coba instrumen (*pilot study*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap item pernyataan. Hasil uji coba digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen penelitian sebelum digunakan pada sampel utama. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Manajemen keuangan pribadi

a : Konstanta

b₁.b₂.b₃ : Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ : *Fintech Payment*

X₂ : *Financial Literacy*

X₃ : *Financial Behaviour*

e : *error residual*

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fintech payment</i>	97	16,00	40,00	32,4742	5,04788
<i>Financial literacy</i>	97	17,00	45,00	34,9897	6,14494
<i>Financial behaviour</i>	97	16,00	50,00	39,5670	6,26316
Manajemen keuangan pribadi	97	11,00	30,00	23,7216	3,89910
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data primer diolah (2026).

Secara keseluruhan, nilai rata-rata setiap variabel menunjukkan kecenderungan respons yang positif. Pada variabel *fintech payment*, indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah peningkatan transaksi e-commerce sebesar 4,18. Pada *financial literacy*, indikator tertinggi adalah kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat sebesar 4,08. Pada *financial behaviour*, indikator tertinggi adalah membandingkan harga sebelum melakukan pembelian sebesar 4,28. Pada manajemen keuangan pribadi, indikator tertinggi adalah penyusunan anggaran atau perencanaan keuangan sebesar 4,03.

Temuan deskriptif ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan *fintech payment*, pemahaman keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi. Namun, beberapa indikator seperti pencatatan pengeluaran dan konsistensi menabung masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut perlu diperkuat dalam edukasi keuangan mahasiswa.

Instrumen penelitian diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel *fintech payment*, *financial behaviour*, dan manajemen keuangan pribadi memiliki nilai r hitung yang melebihi r tabel sebesar 0,361, sehingga dinyatakan valid. Pada variabel *financial literacy*, satu item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung sebesar 0,295 lebih kecil daripada r tabel, sehingga item tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran setelah item tidak valid dieliminasi.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel *fintech payment* memperoleh nilai 0,854, *financial literacy* sebesar 0,757, *financial behaviour* sebesar 0,695, dan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,772. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 2, 3 4 dan gambar 1, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,514 yang melebihi ambang batas 0,05. Uji linearitas menunjukkan bahwa *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* memiliki hubungan linear dengan manajemen keuangan pribadi, dengan nilai signifikansi *linearity* masing-masing sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil uji multikolinieritas mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu *fintech payment* sebesar 1,756, *financial literacy* sebesar 3,235, dan *financial behaviour* sebesar 3,828. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas. Selain itu, hasil uji

heteroskedastisitas melalui *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

308

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		97
Normal Parameters (a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,43748157
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,819
Asymp. Sig. (2-tailed)		,514

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

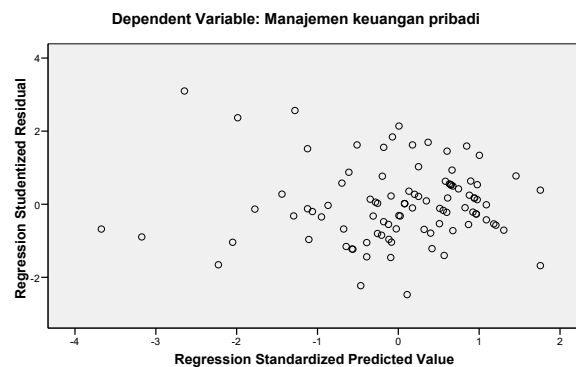
Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Fintech Payment Terhadap Manajemen keuangan pribadi	0,08 > 0,05	Linear
Financial Literacy Terhadap Manajemen keuangan Pribadi	0,74 > 0,05	Linear
Financial Behaviour Terhadap manajemen keuangan pribadi	0,90 > 0,05	Linear

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	B	VIF
<i>Fintech payment</i>	,569	1,756
<i>Financial literacy</i>	,309	3,235
<i>Financial behaviour</i>	,261	3,828

Sumber: Data primer diolah (2026).

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Regresi Linier Berganda

309

Tabel 5. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	3,512	1,797	1,955	,054
<i>Fintech payment</i>	,082	,066	1,241	,218
<i>Financial literacy</i>	,131	,074	1,769	,080
<i>Financial behaviour</i>	,327	,079	4,147	,000

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,512 + 0,082X_1 + 0,131X_2 + 0,327X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif. Dengan demikian, peningkatan *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* cenderung diikuti oleh peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Namun, secara statistik, tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *fintech payment* memiliki koefisien sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi 0,218. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, *fintech payment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Financial literacy* memiliki koefisien sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi 0,080, sehingga juga berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, *financial behaviour* memiliki koefisien sebesar 0,327 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	889,118	3	296,373	48,324	,000(a)
Residual	570,366	93	6,133		
Total	1459,485	96			

Sumber: Data primer diolah (2026).

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,781(a)	,609	,597	2,47648

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 48,324 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,609. Artinya, *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* mampu menjelaskan manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 60,9%, sedangkan sisanya sebesar 39,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti gaya hidup, kontrol diri, pendapatan, lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, atau financial self-efficacy.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05, sehingga penggunaan *fintech payment* belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang menentukan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun mahasiswa banyak menggunakan OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay karena dianggap praktis, cepat, dan memberikan promo, layanan tersebut lebih banyak dimanfaatkan sebagai alat transaksi, bukan sebagai sarana pengendalian keuangan. Artinya, kemudahan pembayaran digital belum otomatis membuat mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan Putri (2024), tetapi berbeda dengan (Zahira, 2025), yang menemukan pengaruh signifikan *fintech payment* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Financial literacy juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0,080 lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Mahasiswa dapat memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, mengetahui pentingnya anggaran, serta mempertimbangkan risiko keuangan, tetapi pengetahuan tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten. Hasil ini sejalan dengan (Muni & Siahaan, 2024), tetapi berbeda dengan (Syarifudin, 2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan.

Berbeda dari dua variabel sebelumnya, *financial behaviour* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi faktor paling kuat dalam menjelaskan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan. Mahasiswa yang terbiasa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, menyiapkan dana darurat, dan membandingkan harga sebelum

membeli cenderung memiliki manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa lebih ditentukan oleh kebiasaan nyata daripada sekadar pengetahuan atau penggunaan teknologi pembayaran. Temuan ini mendukung penelitian Nabilah dan Santoso (Nabilah & Santoso, 2023).

Secara simultan, *fintech payment*, *financial literacy*, dan *financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penggunaan teknologi pembayaran, pemahaman keuangan, dan perilaku finansial saling melengkapi dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan manajemen keuangan mahasiswa tidak cukup hanya melalui literasi keuangan atau penggunaan fintech, tetapi perlu diperkuat dengan pembentukan kebiasaan finansial yang disiplin dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* dan literasi keuangan belum secara langsung menentukan kualitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Kemudahan transaksi digital memang membantu mahasiswa dalam melakukan pembayaran, tetapi belum tentu membuat mereka lebih mampu mengontrol pengeluaran. Demikian pula, pemahaman keuangan belum sepenuhnya berdampak apabila tidak diikuti dengan kebiasaan finansial yang konsisten.

Faktor yang paling menentukan dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas KH. A. Wahab Hasbullah adalah *financial behaviour*. Kebiasaan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, menyiapkan dana darurat, dan mempertimbangkan pembelian menjadi dasar penting dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan keuangan mahasiswa perlu diarahkan tidak hanya pada penggunaan teknologi dan pengetahuan keuangan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan yang disiplin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, S. A., & Trisnawati, R. (2026). The effect of fintech payment, financial literacy, financial inclusion, accounting information system quality, and locus of control on personal financial management behavior. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1632>
- Housel, M. (2020). *The psychology of money: Timeless lessons on wealth, greed, and happiness*. Harriman House.
- Khotimah, K., Puspitasari, I., & Prasaja, M. G. (2025). The impact of fintech

payments and financial literacy on student financial management behaviour. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.23795>

- Kustina, K. T., Sulasmi, N. P. A., Dewi, P. P. R. A., & Prena, G. D. (2025). Perilaku keuangan generasi milenial di Kota Denpasar: Pengaruh literasi keuangan, adopsi fintech payment, impulsive buying dan financial self efficacy. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 209–225. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.209-225>
- Mahmuda, N., & Anwar, S. (2024). Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 662–671. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.8202>
- Muni, W., & Siahaan, M. Y. (2024). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa di Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7178–7187.
- Nabilah, H., & Santoso, R. A. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 321–333. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.669>
- Nursasi, E., Istiqomah, R. H., & Rahmania, B. (2025). The influence of financial literacy, e-money, consumptive lifestyle and financial distress on Gen Z's personal financial management behavior with mental accounting as a moderation variable. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 5(4), 9–19. <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i4.236>
- Nurzaman, A., & Ryanto, F. R. (2025). The influence of financial literacy, locus of control, and fintech payments on personal financial management of working millennials in Pontianak City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 9(1), 862–876. <https://doi.org/10.31538/ijse.v9i1.8332>
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Pudin, A. S., Karyani, E., Pamungkas, P., & Achsanta, A. F. (2024). Digital literacy and cashless payment: Evidence from Indonesia. *The Asian Journal of Technology Management*, 17(1), 51–58. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2024.17.1.4>
- Puspitasari, S. D., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku konsumsi Islam masyarakat Surabaya pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(2), 64–74. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p64-74>

- Putri, S. P. A., & Maiyaliza. (2026). The influence of financial literacy and fintech payment behavior on healthy financial management behavior: The mediating role of financial self-control among Generation Z. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 19(2), 765–776. <https://doi.org/10.35508/jom.v19i2.27836>
- Rahayuningsih, S., & Prihastuty, D. R. (2021). Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, dan demografi terhadap perilaku konsumtif (Studi pada ibu rumah tangga di wilayah Kelurahan Margorejo). *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 27–44. <https://doi.org/10.30996/jem17.v6i1.5274>
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Siregar, S. V., & Fadli, J. A. (2025). The influence of lifestyle, financial literacy, and spiritual intelligence on financial management behavior with locus of control as an intervening variable. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(2), 162–172. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v13i2.746>
- Syaifudin, S. L., & Nur, D. I. (2025). Analysis of saving behavior and locus of control as a mediating variable of Generation Z in Mojokerto City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(3), 10506–10516. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.7327>
- Ungratwar, S., Sharma, D., & Kumar, S. (2025). Mapping the digital banking landscape: A multi-dimensional exploration of fintech, digital payments, and e-wallets, with insights into current scenarios and future research. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12, Article 1064. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05186-z>
- Vanni, K. M., Yahya, M., Murtadho, A., & Faizah, F. N. (2025). Sharia-compliant financing as fiscal policy instrument: An Islamic economic approach to budget deficit management. *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2025.7.1.26208>
- Zahira, D., Imron, A. A., Pratama, A. P., & Hendra K, J. (2025). Pengaruh fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Akuntansi & Manajemen Keuangan STAIN Bengkalis angkatan 2022–2024. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4643>